

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kurikulum adalah elemen penting dalam pendidikan yang berperan mendukung pencapaian tujuan belajar. Kurikulum ini dirancang sebagai inovasi untuk membantu guru dan kepala sekolah menciptakan proses belajar yang lebih relevan, mendalam, dan menyenangkan.

Kurikulum Merdeka mulai diperkenalkan di Indonesia pada tahun 2020 sebagai upaya strategis dalam menangani learning loss, yaitu berkurangnya kemampuan belajar siswa akibat terganggunya proses pendidikan selama pandemi Covid-19. Kondisi ini terjadi karena banyak sekolah terpaksa menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ), yang tidak selalu efektif bagi seluruh siswa, terutama mereka yang tinggal di daerah dengan akses teknologi dan internet yang terbatas.¹

Untuk mengatasi tantangan tersebut, Kurikulum Merdeka dirancang agar sekolah memiliki keleluasaan dalam menyesuaikan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Kurikulum ini berfokus pada pendekatan berbasis kompetensi, memberikan fleksibilitas dalam metode pengajaran, serta menyesuaikan materi agar lebih relevan dengan perkembangan zaman. Selain itu, kurikulum ini memungkinkan guru untuk memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan potensi

¹ (Placeholder2) Setiawan Aan, Problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di SD Islam Terpadu Tahfidzulqur'an Lembang, Jurnal Ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan, Vol. 6, No.1, 2024, h. 04.

dan minat siswa, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara bertahap.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, pemerintah memberlakukan Kurikulum Merdeka, yang memberikan keleluasaan bagi guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran sesuai kebutuhan dan kondisi siswa. Kurikulum ini dirancang untuk menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, tidak hanya berfokus pada pengembangan kompetensi akademik, tetapi juga membangun karakter siswa. Selain itu, kurikulum ini mendorong guru untuk berinovasi dalam menyusun materi ajar yang relevan dengan perkembangan zaman.²

Namun, meskipun Kurikulum Merdeka dirancang dengan tujuan yang baik, Dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka, banyak sekolah dan pendidik menghadapi berbagai kendala karena kurangnya kesiapan dalam mengadopsi kurikulum baru. Meskipun awalnya penerapan kurikulum ini bergantung pada kesiapan masing-masing sekolah, pemerintah akhirnya mewajibkan seluruh sekolah untuk menggunakan.³ Dalam Penerapan kurikulum merdeka ini melahirkan berbagai problematika, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah SMA NEGERI 1 MAJENE yang berletak di Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene, juga guru menghadapi beberapa kendala dalam menerapkan kurikulum ini. pada umumnya masalah yang sering muncul berkaitan

² https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1711503412_manage_file.pdf

³ Setiawan Aan, *Problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di SD Islam Terpadu Tahfidzulqur'an Lembang*, 2024, h.06.

dengan pemahaman yang belum merata tentang filosofi dan prinsip dasar Kurikulum Merdeka, terbatasnya sumber daya dan fasilitas yang mendukung, serta kesulitan dalam merancang materi ajar yang mengintegrasikan pengetahuan agama dengan pengembangan karakter siswa secara menyeluruh.

Saat ini, guru dan siswa dituntut untuk menggunakan kurikulum yang selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kebijakan Merdeka Belajar diterapkan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga siswa lebih siap menghadapi tantangan di masa depan. Konsep ini juga memberikan kebebasan berpikir bagi guru dan siswa, mendorong mereka lebih aktif dalam belajar, membangun kepercayaan diri, serta membantu mereka beradaptasi dalam lingkungan sosial.



Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai tantangan yang dihadapi guru PAI dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di SMA NEGERI 1 MAJENE. Fokus penelitian mencakup identifikasi hambatan terkait pemahaman, keterampilan, dan ketersediaan infrastruktur, serta mencari solusi untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan memberikan rekomendasi yang berguna bagi guru dan pihak terkait dalam mewujudkan

pendidikan yang lebih baik, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era saat ini.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka peneliti memfokuskan penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Majene.?
2. Apa problematika guru pendidikan agama islam dalam menerapkan kurikulum merdeka. ?
3. Bagaimana solusi guru mengatasi problematika dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.?

C. Tujuan Penelitian

Fokus penelitian ini mengarah pada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, di antaranya:

**UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
Mojokerto**

1. Mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Majene.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis problematika yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Majene.

3. Mengungkapkan upaya dan solusi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi berbagai problematika dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik teoritis dan praktis . Adapun manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan membawa manfaat terhadap kemajuan pendidikan khususnya pada Pendidikan Agama Islam, selain itu penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan khususnya dalam konteks penerapan kurikulum merdeka.

2. Secara praktis **UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
Mojokerto**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan saran praktis bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi berbagai tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka . Temuan penelitian ini diharapkan membantu guru merancang pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa.
- b. Melalui penelitian ini, guru PAI dapat mengenali dan mengatasi berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga

membantu guru menemukan solusi untuk meningkatkan kualitas pengajaran PAI yang selaras dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi berharga bagi pemangku kebijakan pendidikan, terutama dalam merancang pedoman dan pelatihan bagi guru PAI untuk meningkatkan kesiapan mereka dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan dalam merumuskan kebijakan yang lebih mendukung pengajaran agama Islam di sekolah.

E. Penelitian Tedahulu Orisinalitas Penelitian

Penelitian yang dilakukan tidak semata-mata berasal dari pemikiran pribadi peneliti. Gagasan terkait masalah yang diangkat dalam penelitian bersumber dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian, di antaranya:

Akan tetapi peneliti menemukan berbagai perbedaan mengenai objek penelitian, fokus penelitian dan juga tempat penelitian. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai legitimasi dalam penelitian ini.

- 1 Jurnal karya Budi Teguh Harianto dkk. “*Problematika Guru Dalam Implementasikan Kurikulum Merdeka*”. Dalam penelitian ini membahas dan mendeskripsikan berbagai problematika yang dialami guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Budi Teguh Harianto, Sugiono, Sumiati, dan Agung Wibowo ” membahas berbagai

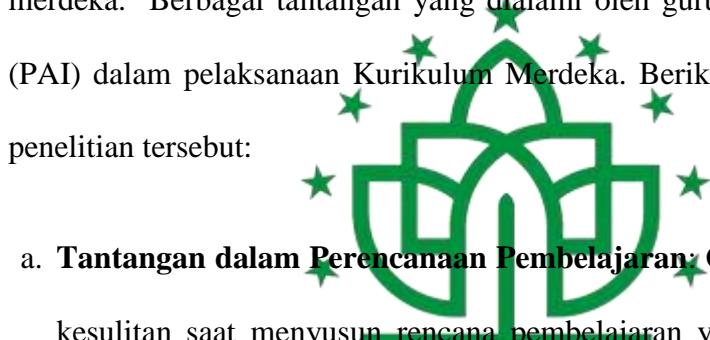
⁴Budi Teguh Harianto, Sugiono, Sumiati, Agung Wibowo, *Problematika Guru Dalam Implementasikan Kurikulum Merdeka*, Vol, 7, No. 1, (2023). 1567-1583.

tantangan yang dihadapi guru di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam penerapan Kurikulum Merdeka (IKM). Berikut adalah ringkasan utama dari temuan mereka:

- a. **Tantangan Eksternal:** Guru menghadapi kendala teknis seperti akses internet yang buruk dan seringnya pemadaman listrik, sehingga menyulitkan penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk memahami modul Kurikulum Merdeka. Untuk mengatasi hal ini, beberapa guru harus bepergian ke lokasi dengan akses jaringan yang lebih baik.
- b. **Tantangan Internal:** Banyak guru, terutama yang mendekati usia pensiun, mengalami kesulitan menggunakan perangkat digital. Selain itu, kurangnya pemahaman awal terhadap Kurikulum Merdeka sering disebabkan oleh minimnya pelatihan dan dukungan teknis.
- c. **Keterbatasan Pelatihan:** Dari 2020 hingga awal 2022, pelatihan khusus untuk implementasi Kurikulum Merdeka masih sangat terbatas. Guru cenderung mengandalkan webinar atau kegiatan komunitas belajar, yang dinilai kurang efektif dibandingkan pelatihan langsung.
- d. Peneliti merekomendasikan penyelenggaraan workshop rutin dan pendampingan yang terstruktur untuk meningkatkan pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka. Selain itu, penguatan komunitas guru seperti MGMP dianggap penting sebagai tempat berbagi informasi dan solusi.

Penelitian ini menekankan perlunya peningkatan dukungan infrastruktur dan penyelenggaraan pelatihan yang terarah untuk mengatasi berbagai hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka secara efektif.

- 2 Jurnal karya Miranda Utari Dkk."*Problematika Guru PAI Dalam Menghapi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*". penelitian ini membahas bahwa bagaimana kesiapan guru dan adaptasi dalam menghadapi kebijakan pemerintah yang baru yaitu untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka.⁵ Berbagai tantangan yang dialami oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Berikut adalah poin utama hasil penelitian tersebut:



- a. **Tantangan dalam Perencanaan Pembelajaran:** Guru PAI kerap mengalami kesulitan saat menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, seperti menentukan capaian pembelajaran yang relevan dan merancang alur tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik.
- b. **Kendala dalam Pelaksanaan Pembelajaran:** Guru menghadapi kesulitan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, terutama dalam menjaga kondisi kelas tetap kondusif. Selain itu, perangkat pembelajaran yang lebih kompleks dibandingkan kurikulum sebelumnya menjadi tantangan tambahan.

⁵ Miranda Utari, Ardiansyah, M. Royhan Laverdo, M. Naufal Gustrianto, *Problematika Guru PAI Dalam Menghapi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Vol.4, No.2, 2022,

- c. **Keterbatasan Sumber Daya dan Dukungan Teknis:** Kurangnya pelatihan intensif dan terbatasnya dukungan teknis menghambat kemampuan guru PAI dalam menguasai teknologi informasi dan media pembelajaran yang diperlukan.
- d. **Rekomendasi:** Penelitian ini merekomendasikan penyelenggaraan pelatihan yang lebih intensif, workshop, dan pendampingan bagi guru. Selain itu, diperlukan dukungan berupa penyediaan sarana pembelajaran yang memadai dan platform digital yang lebih mudah diakses.

Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan holistik, termasuk penguatan kompetensi guru, perbaikan infrastruktur, dan kolaborasi antara guru, untuk mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI.



- 3 Tesis karya Hartini Mangalla (*Problematika Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasikan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Gugus Dua Sangatta Kutai Timur Kalimantan Timur*) Tesis ini mengkaji berbagai problematika yang dihadapi oleh guru Sekolah Dasar dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Gugus Dua Sangatta, Kutai Timur, Kalimantan Timur. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi kendala-kendala yang muncul dari perspektif guru, seperti keterbatasan pemahaman terhadap konsep Kurikulum Merdeka, kurangnya

pelatihan teknis, minimnya fasilitas pendukung, dan tantangan dalam mengelola pembelajaran berbasis proyek. Penelitian ini juga menyoroti bagaimana hambatan tersebut memengaruhi proses pembelajaran Bahasa Indonesia serta hasil belajar siswa.⁶

- a. **Pemahaman Guru tentang Kurikulum Merdeka,** Guru mungkin kesulitan memahami filosofi Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang fleksibel, berbasis proyek, dan berpusat pada siswa.
- b. Kesiapan guru, banyak guru belum mendapatkan pelatihan memadai atau panduan praktis yang konkret tentang bagaimana menerapkan kurikulum ini, terutama untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Keterbatasan sumber daya, seperti bahan ajar, perangkat teknologi, atau dukungan dari sekolah, menjadi hambatan utama dalam mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan kurikulum.
- d. Strategi dan metode pembelajaran, guru terkadang mengalami kesulitan merancang kegiatan pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan prinsip Kurikulum Merdeka, terutama dalam pengembangan literasi siswa.
- e. Kurangnya sinergi antara sekolah, orang tua, dan komunitas lokal juga menjadi faktor penghambat dalam penerapan kurikulum ini secara optimal.

⁶ Hartini Mangalla, (*Problematika Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasikan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Gugus Dua Sangatta Kutai Timur Kalimantan Timur*), 2023

Penelitian ini menyoroti bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka di jenjang sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Gugus Dua Sangatta. Hambatan utama meliputi kurangnya pelatihan bagi guru, terbatasnya ketersediaan sumber daya, dan pemahaman guru yang belum memadai terhadap konsep kurikulum tersebut. Untuk mengatasi permasalahan ini, penelitian merekomendasikan pelaksanaan pelatihan yang berkesinambungan, penyediaan fasilitas yang memadai, serta adanya kerja sama yang sinergis dari berbagai pihak untuk mendukung keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka.

- 
- 4 Tesis Muhammad Abdurrahman yang berjudul (*Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Alam Bengawan Solo Klaten Tahun Ajaran 2022/2023*). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Alam Bengawan Solo Klaten pada tahun ajaran 2022/2023. Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan yang memberikan fleksibilitas kepada sekolah dan pendidik untuk menyusun pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga lebih berpusat pada pengembangan karakter, kreativitas, dan potensi individu.⁷ Penelitian ini berfokus pada aspek berikut:

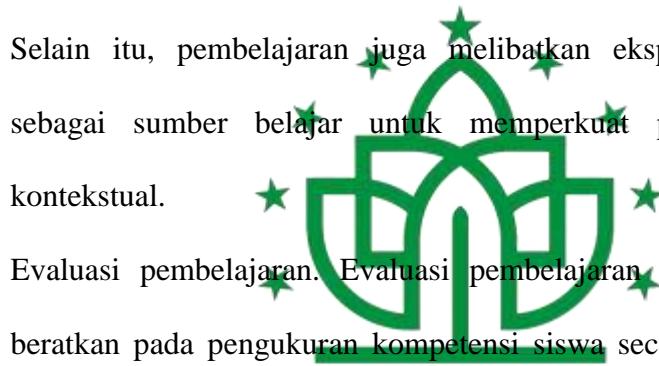
- a. Perencanaan pembelajaran. Pada tahap perencanaan pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menyusun strategi pengajaran yang selaras

⁷ Muhammad Abdurrahman, (*Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Alam Bengawan Solo Klaten Tahun Ajaran 2022/2023*), 2023.

dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Proses ini mencakup pembuatan perangkat pembelajaran yang komprehensif, pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam materi ajar, serta pemilihan metode pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

- b. Pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menerapkan pendekatan yang fleksibel dan adaptif sesuai dengan kebutuhan siswa. Metode yang digunakan berfokus pada pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi. Selain itu, pembelajaran juga melibatkan eksplorasi lingkungan sekitar sebagai sumber belajar untuk memperkuat pemahaman siswa secara kontekstual.
- c. Evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan menitik beratkan pada pengukuran kompetensi siswa secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Proses penerepan ini mengadopsi pendekatan asesmen normatif untuk memantau perkembangan siswa secara berkelanjutan, serta asesmen sumatif untuk menilai capaian akhir sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam kurikulum merdeka.

Penelitian ini juga menggali berbagai tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, seperti keterbatasan sumber daya pendukung, kesulitan beradaptasi dengan metode pembelajaran yang baru, serta tantangan dalam mengelola dinamika kelas. Di sisi lain, penelitian ini mengungkap faktor-faktor yang



**UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
Mojokerto**

berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi, antara lain pelatihan dan pengembangan kompetensi guru, dukungan dari pihak sekolah, serta peran aktif orang tua dalam mendukung proses belajar siswa.

5 Jurnal Enjelli Hehakaya yang berjudul (Problematika Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka). Penelitian ini mengkaji berbagai tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, yang dirancang oleh pemerintah Indonesia sebagai langkah reformasi di bidang pendidikan. Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran, memperkuat karakter siswa melalui *profil pelajar Pancasila*, serta mendorong pendekatan berbasis proyek yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran di era modern. Namun, pelaksanaannya menghadapi berbagai kendala yang cukup signifikan.



Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Responden penelitian adalah para guru yang terlibat aktif dalam mengajar menggunakan Kurikulum Merdeka di berbagai tingkat pendidikan. Pendekatan ini membantu peneliti menggali pengalaman pribadi guru serta mengidentifikasi faktor-faktor khusus yang memengaruhi keberhasilan penerapan kurikulum.

Hasil penelitian mengungkapkan sejumlah problematika yang dihadapi oleh guru, yaitu:

- a. Kurangnya pemahaman terhadap konsep kuriulum merdeka. Sebagian besar guru merasa kurang memahami sepenuhnya konsep pembelajaran berbasis proyek, diferensiasi, dan penguatan *profil pelajar Pancasila*. Kondisi ini terutama disebabkan oleh terbatasnya pelatihan dan bimbingan teknis yang tersedia.
- b. Keterbatasan sarana dan prasarana. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka memerlukan dukungan teknologi serta media pembelajaran yang memadai. Namun, banyak sekolah, terutama yang berada di wilayah terpencil, masih mengalami keterbatasan dalam penyediaan fasilitas tersebut.
- c. Beban tugas administratif yang tinggi membuat guru merasa terbebani, sehingga mengurangi waktu yang seharusnya dapat digunakan untuk merancang pembelajaran inovatif sesuai dengan kebutuhan Kurikulum Merdeka.
- d. Bultur optimalnya dukungan manajemen sekolah Kepala sekolah dan tim manajemen kerap kali belum memberikan dukungan yang memadai, baik melalui supervisi, pendampingan, maupun kebijakan yang mendukung pelaksanaan kurikulum.

Table 1.1 penelitian terdahulu dan orisinilitas penelitian

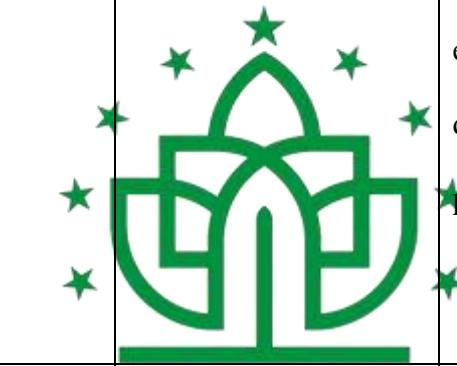
No	Nama & tahun Penelitian	Judul	persamaan	Perbedaan	Orisinilitas penelitian
1	Budi Teguh	Problematika	Kedua tulisan ini	Terletak pada	Orisinilitas

	Hardianto dkk, 2023	Guru Dalam Implementasikan Kurikulum Merdeka	sama-sama membahas tentang implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia. Keduanya juga menyoroti problematika atau tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan kurikulum tersebut.	spesifikasi fokus cenderung lebih umum dan bisa mencakup berbagai masalah yang dihadapi oleh guru di berbagai jenjang pendidikan, tanpa membatasi pada mata pelajaran atau sekolah tertentu.	tesis ini tampak pada fokus topik, metode penelitian, dan penekanan pada satu mata pelajaran di sekolah tertentu. Aspek-aspek ini memberikan karakteristik yang membedakan penelitian ini dari penelitian lain yang lebih umum mengenai Kurikulum
--	------------------------	--	---	---	---

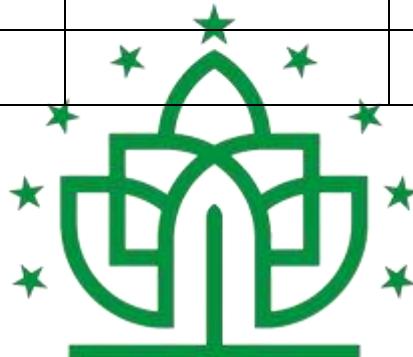


					Merdeka.
2	Miranda Utari Dkk, 2022	Problematika Guru PAI Dalam Menghapi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Kedua tulisan ini membahas tentang problematika yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Fokus utama dari keduanya adalah pada tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebijakan pendidikan terbaru di Indonesia.	Cenderung lebih umum . Jurnal ini membahas permasalahan yang dihadapi oleh guru PAI dalam berbagai sekolah atau konteks yang lebih luas, tanpa terfokus pada satu sekolah atau daerah tertentu.	Penelitian ini lebih menspesifikasi pada SMA NEGERI 1 MAJENE yang berletak di Kabupaten Majene
3	Hartini	Problematika	Kedua karya ini	Perbedaannya	Orisinalitas

	Mangalla, 2023	Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasikan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Gugus Dua Sangatta Kutai Timur Kalimantan Timur	membahas problematika guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Pada dasarnya, kedua penelitian berfokus pada tantangan yang dihadapi oleh  guru  dalam menjalankan  kurikulum baru yang  lebih fleksibel dan  berbasis kompetensi  UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM Mojokerto	lebih terletak pada bidang studi, jenjang pendidikan, dan konteks spesifik yang dihadapi oleh guru dalam setiap kasus.	pada penelitian ini adalah fokus pada matata pelajaran pendidikan agama islam dan lebih spesifik pada tantangan dalam mengajarkan pendidikan agama islam yang sesuai dengan kurikulum merdeka
4	Muhammad Abdurrahman 2023	Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam	Kedua tesis ini membahas implementasi	Penelitian ini lebih menekankan problematika dan	Penelitian pertama lebih menekankan

		Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Alam Bengawan Solo Klaten Tahun Ajaran 2022/2023	Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).	tantangan dalam implementasi kurikulum, sedangkan penelitian Abdurrahman lebih meneliti penerapan dan efektivitasnya dalam pembelajaran PAI.	pada 'problematika guru' yaitu tantangan, hambatan, atau kesulitan dalam implementasi Kurikulum Merdeka.
5	Enjelli Hehakaya, 2022.	problematika guru dalam mengimplementasikan merdeka	 UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM Mojokerto	Kedua penelitian ini menyoroti berbagai kendala yang dihadapi oleh guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Inti pembahasannya adalah tantangan yang	Penelitian ini memiliki cakupan yang luas, meliputi berbagai jenjang pendidikan tanpa terfokus pada mata pelajaran tertentu. Kajian utamanya memiliki lingkup lebih

		muncul dalam mengimplementasikan kurikulum baru yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan.	adalah pada permasalahan yang dihadapi guru secara umum dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka. dalam implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran agama Islam.	sempit dan mendalam



F. Definisi Istilah

1. Problematika

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

Problematika mengacu pada berbagai masalah atau tantangan yang muncul dalam situasi atau konteks tertentu yang membutuhkan perhatian dan solusi. Dalam konteks ini, problematika merujuk pada beragam kesulitan, hambatan, atau tantangan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) saat menjalankan tugas mereka, khususnya dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

2. Pendidikan Agama Islam

Guru PAI merupakan pendidik profesional yang bertanggung jawab mengajarkan nilai-nilai Islam, meliputi akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah,

kepada siswa di lingkungan pendidikan formal. Dalam penelitian ini, guru PAI menjadi subjek utama dalam mengidentifikasi berbagai permasalahan yang terkait dengan penerapan Kurikulum Merdeka.

3. Implementasi

Implementasi adalah proses pelaksanaan atau penerapan sebuah rencana, kebijakan, atau program menjadi tindakan konkret. Dalam konteks ini, implementasi mengacu pada upaya yang dilakukan oleh guru PAI untuk menerapkan Kurikulum Merdeka dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

4. Kurikulum merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia, yang berfokus pada pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan karakter dan kompetensi siswa. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi guru untuk merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah.